BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian adalah sarana yang digunakan manusia dalam memperkuat, membina serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Suatu penelitian dimulai apabila seseorang berusaha untuk memecahkan suatu masalah secara sistematis dengan metode-metode dan teknik tertentu.

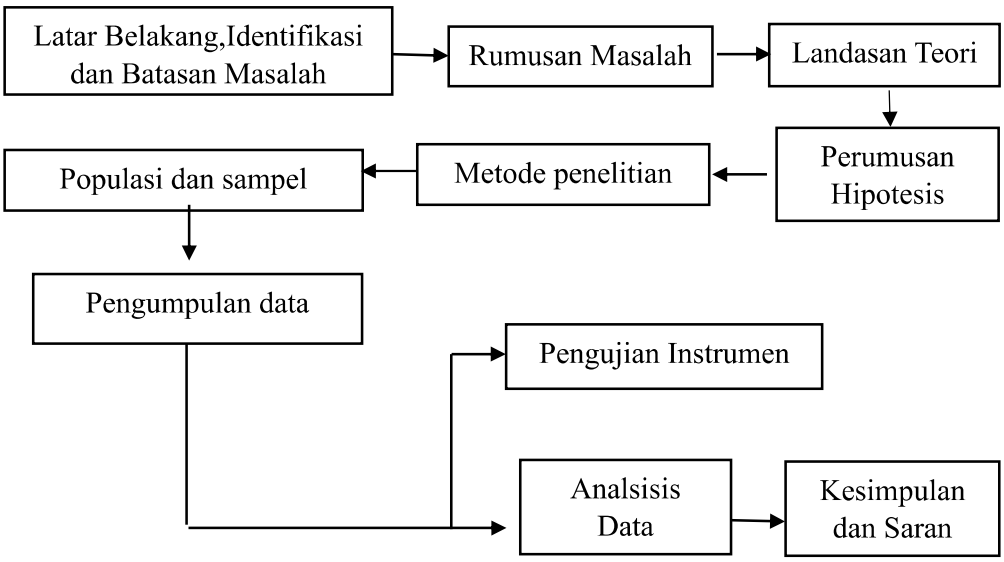

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir

3.2 Operasional variabel

Operasional variabel merupakan langkah penting dalam desain penelitian karena dapat membantu mendefinisikan konsep abstrak menjadi sesuatu yang dapat diukur. Menurut (Sugiyono, 2019;25) menjelaskan dasar variabel operasional, yaitu bentuk nilai beberapa elemen dengan beberapa tipe eksklusif, pengamatan yang dilakukan peneliti setelah menarik kesimpulan dari pengamatan tersebut.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen, atau yang sering disebut sebagai variabel terikat, digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Dalam hal ini, kepatuhan terhadap Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) mencakup sikap patuh, kepercayaan, serta pelaksanaan kewajiban pajak sesuai dengan peraturan yang ada. Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan dalam hal ini berarti bahwa wajib pajak memiliki kesediaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan yang berlaku, tanpa perlu ada pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan, ancaman, atau penerapan sanksi, baik hukum maupun administrasi.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merujuk pada parameter yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada parameter atau nilai lainnya. Dengan demikian, variabel independen adalah variabel yang bebas dan berperan sebagai faktor yang

mempengaruhi atau menjadi pemicu terjadinya perubahan pada variabel dependen.. (Sugiyono, 2016). Penelitian ini memiliki tiga variabel independen, yaitu Tingkat Pendapatan, Tingkat Kepercayaan, dan Sosialisasi Perpajakan.

3.2.2.1 Tingkat pendapatan (X1)

Tingkat pendapatan merupakan hasil perolehan untuk pencarian suatu pekerjaan atau dari kegiatan aktivitas sehingga memperoleh penghasilan. Pendapatan dapat dijadikan salah satu alasan Wajib Pajak tidak patuh dalam membayar pajak, karena masyarakat yang memiliki penghasilan rendah akan kesulitan dalam membayar pajak, faktor ini disebabkan karena masyarakat cenderung untuk memenuhi kebutuhan pokoknya terlebih dahulu. Berbeda dengan masyarakat yang memiliki pendapatan yang tinggi, mereka lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan pokoknya (Cahyani & Sovita, 2024)

3.2.2.2 Tingkat Kepercayaan (X2)

Tingkat kepercayaan terhadap pemerintah dan hukum menggambarkan harapan yang dimiliki terhadap wajib pajak, mengingat pajak berfungsi sebagai instrumen untuk mengatur masyarakat agar mengikuti peraturan yang ada. Tingkat kepercayaan ini dibangun berdasarkan kejujuran dan sikap kooperatif, yang berlandaskan pembagian nilai dan norma yang serupa (Wilestari & Ramadhani, 2020). Kepercayaan yang tinggi diantara wajib pajak akan meningkatkan partisipasi mereka dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

3.2.2.3 Sosialisasi Perpajakan (X3)

Sosialisasi merupakan suatu proses belajar yang dijalani oleh individu untuk berperilaku atau bertindak berdasarkan norma yang diterima dan diakui dalam

masyarakat. Dalam proses ini, individu akan mengadopsi kebiasaan, sikap, dan pemikiran dari orang lain, dan akhirnya meyakini serta menerima hal tersebut sebagai bagian dari dirinya. Sosialisasi Perpajakan merupakan upaya pemerintah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai perpajakan, atau mengenai pemberian informasi tentang kebijakan perpajakan pemerintah.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Kepatuhan	Kepatuhan adalah ketaatan, tunduk dan patuh, serta melaksanakan ketentuan perpajakan, kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak adalah masyarakat wajib pajak yang telah melakukan kewajibannya sesuai dengan undang-undang perpajakan (Abdullah *et al*., 2022)	1. Memenuhi kewajiban tepat waktu 2. Membayar pajak dengan jumlah yang tepat 3. Tidak memiliki tunggakan pajak 4.Patuh dan tunduk terhadap peraturan PBB (Abdullah *et al*., 2022)
Tingkat Pendapatan (X1)	Pendapatan adalah penerimaan yang diberikan kepada seseorang, pendapatan uang yang diterima dan diberikan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri, besarnya pendapatan tergantung pada jenis pekerjaannya. (Dwi & Agustiyani, 2022)	1. Pendapatan yang diterima perbulan 2. Jenis pendapatan 3. Kemampuan membayar pajak 4. Pekerjaan pokok 5. Pekerjaan sampingan (Dwi & Agustiyani, 2022)

Tingkat Kepercayaan (X2)	Kepercayaan ialah suatu hal yang diharapkan dari sekelompok ataupun individu terhadap kejujuran dan juga sikap kooperatif yang berlandaskan saling percaya atas kewenangan dan kekuasaan yang dimiliki untuk mewujudkan kebijakan yang telah ditetapkan sesuai dengan implementasinya. (Wilestari & Ramadhani, 2020)	1. Kepercayaan pada pemerintah 2. Kepercayaan pada sistem hukum 3. Kepercayaan pada lembaga peradilan 4. Kepercayaan pada pemungutan pajak yang dialokasikan kembali ke rakyat 5. Percaya terhadap kebijakan pemerintah (Wilestari & Ramadhani, 2020)
Sosialisasi Perpajakan (X3)	Sosialisasi perpajakan adalah upaya yang dilakukan oleh Dirjen Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat. (Arrasi, 2022)	1. Media sosial 2. Informasi pajak 3. Perubahan kebijakan 4. Sosialisasi pemahaman pajak 5. Tujuan dan manfaat (Arrasi, 2022)

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Menurut pendapat (Natalia, 2019). Populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam lingkup yang diteliti. Pada penelitian ini, populasi yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh

wajib pajak yang berkewajiban membayar PBB di Kecamatan Batu Aji, dengan total jumlah mencapai 33.263 wajib pajak pada tahun 2023 yang tercatat di Bapenda Batam.

3.3.2 Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. (Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, 2023). Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*), yang memberikan kesempatan yang setara bagi setiap subjek untuk terpilih sebagai bagian dari sampel. Proses pemilihan sampel ini dilakukan dengan menghitung menggunakan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + (N\ x\ e^{2})}$$

Rumus 3.1 Slovin

Keterangan

n = Jumlah sampel

N =Jumlah populasi

e= *error Level* 10 % atau 0,1 (Tingkat kesalahan)

Hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{33.263}{1+(33.263\ x\ 0{,}1^{2})}$$

$$n = \frac{33.263}{332{,}63}$$

n= 100

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin, menggunakan populasi sebanyak 33.263 dan tingkat kesalahan 10%, jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 100 responden..

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan data dalam bentuk angka atau statistik untuk dianalisis dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti grafik, tabel, dan bagan, serta digunakan untuk menguji hipotesis. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam mengenai masalah yang sedang diteliti (Veronica *et al.,* 2022)

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari tanggapan masyarakat yang memiliki rumah pribadi di Kecamatan Batu Aji, Kota Batam, dimana tanggapan tersebut dikumpulkan melalui kuesioner yang telah disebarkan. Data yang dikumpulkan ini merupakan data primer, yang berarti data tersebut diperoleh dan diproses langsung oleh peneliti dari subjek atau objek yang diteliti, menjadikannya sebagai data asli yang relevan untuk penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner. Kuesioner adalah sebuah teknik menghimpun data dari sejumlah orang atau responden melalui seperangkat pertanyaan untuk dijawab. Dengan memberikan daftar pertanyaan tersebut, jawaban-jawaban yang diperoleh

kemudian dikumpulkan sebagai data. Nantinya, data akan diolah dan disimpulkan menjadi hasil penelitian. (Nur, Sabarudin, & Kamaludin, 2023). Umumnya metode ini banyak digunakan pada penelitian kuantitatif untuk menghubungkan antara variabel. Pada penelitian ini, survei dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada wajib pajak Pajak Bumi dan Bangunan yang terdaftar di Bapenda Kota Batam.

Untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan, penelitian ini menggunakan skala Likert dengan 5 poin. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai skala tersebut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Skala likert		Nilai
(STS)	Sangat tidak setuju	1
(TS)	Tidak setuju	2
(N)	Netral	3
(S)	Setuju	4
(SS)	Sangat Setuju	5

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti kemudian diproses dan dianalisis untuk menarik kesimpulan yang menjadi jawaban dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan memiliki pengaruh atau tidak. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain analisis statistik deskriptif, uji coba instrumen, uji regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji asumsi klasik.

3.6.1 Analisis Deskiptif

Analisis deskriptif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau ringkasan mengenai data yang ada, yang dapat diwujudkan dengan berbagai ukuran seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, median, modus, distribusi frekuensi, dan lain sebagainya (Maulana & Septiani, 2022)

3.6.2 Uji Coba Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Data dalam penelitian yang berasal dari kuesioner perlu melalui uji validitas. Uji validitas adalah proses untuk mengukur tingkat kecermatan dan ketepatan dari sebuah alat ukur dalam memenuhi fungsinya, yaitu memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. (Maulana & Septiani, 2022). Uji validitas dilakukan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan oleh peneliti valid dan dapat digunakan dalam penelitian, atau sebaliknya, data tersebut tidak valid dan tidak layak untuk dianalisis. Untuk menguji validitas data, digunakan rumus berikut::

a. Jika r-hitung > r-tabel atau nilai signifikan < 0,05, data dianggap valid.
b. Jika r-hitung < r-tabel atau nilai signifikan > 0,05, data dianggap tidak valid..

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas penting dilakukan dalam penelitian yang menggunakan data angka. Tujuan uji ini adalah untuk menguji konsistensi hasil data, di mana meskipun dilakukan pengujian berulang dengan alat ukur yang sama, hasil yang diperoleh

tetap konsisten atau tidak berubah. Dengan demikian, uji reliabilitas memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hal ini juga menghindari bias atau ketidaktepatan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. (Maulana & Septiani, 2022). Untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, digunakan Cronbach Alpha (α), karena penelitian ini menggunakan kuesioner dengan penilaian berbasis 5 skor. Penentuan reliabilitas berdasarkan nilai Cronbach Alpha (α) akan menghasilkan keputusan sebagai berikut:

a. Jika Cronbach Alpha (α) > 0,60, data reliabel dan dapat digunakan.
b. Jika Cronbach Alpha (α) < 0,60, data tidak reliabel dan perlu diperbaiki atau diuji ulang..

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari pelanggaran asumsi klasik yang dapat memengaruhi hasil pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik ini terdiri dari beberapa jenis uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Eva, M. V., Arizona, I. P. E., & Dicriyani, 2023)

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametik. Cara

menguji apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak maka digunakan uji *kolmogrov* - *smirnow* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normallitaas adalah :

a. Jika signifikasi atau *probabilitas* < dari 0.05, maka data berdistribusi tidak normal.
b. Jika signifikasi atau *probabilitas* > dari 0.05, maka data berdistribusi normal

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonearitas merupakan pengujian untuk melihat adanya keterkaitan hubungan antara variabel bebas. Cara yang digunakan agar mengetahui terjadinya multikolelinerasitas pada variabel independen adalah dengan melihat nilai *tolerance inflation factor* (VIF) pada kolom *colinearity statistic* atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual dengan nilai determinasi secara serentak. Dengan itu disimpulkan:

a. Jika VIF < 10 atau jika *tolerance* > 0,1 maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi *multikolelinerasitas.*
b. Jika VIF > 10 atau jika *tolerance* < 0,1 maka diperoleh kesimpulan bahwa terjadi *multikolelinerasitas*

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika variance dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda

disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji statistic glejser. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

a. Jika sign > 0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas.
b. Jika sign < 0,05 terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Regresi Linier berganda

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen, maka analisis regresi linear berganda yang digunakan sebagai metode analisis data. Model persamaan regresi penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$$

Rumus 3.2 Uji regresi linier berganda

Keterangan:

Y : Kepatuhan

a : Konstanta

β1 : Koefisien untuk Tingkat Pendapatan

β2 : Koefisien untuk Tingkat Kepercayaan

β3 : Koefisien untuk Sosialisasi Perpajakan

X1, X2, X3 :Tingkat Pendapatan, Tingkat Kepercayaan, Sosialisasi Perpajakan

e : *error*

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen

berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen (terikat) dalam menerangkan variabel dependennya (bebas). Dasar pengambilan keputusan yakni :

a. Nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis (Ha) diterima sehingga dikatakan variabel independen serta individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
b. Nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis (Ha) ditolak sehingga dikatakan variabel independen serta individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel independen. Kriteria penilaiannya sebagai berikut:

a. Jika F hitung > F tabel dan nilai signifikan < 0.05 maka H0 ditolak.
b. Jika F hitung < F tabel dan nilai signifikan > 0.05 maka H0 diterima.

3.6.6 Uji Detertminasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah pengujian yang bertujuan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Ketentuan koefisienn determinasi :

a. Jika R2 = 0, artinya variabel dependen tidak dapat diterangkan oleh variabel independen atau terdapat ketidakcocokan.
b. Jika R2 = 1, artinya variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen atau terdapat kecocokan sempurna.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pendapatan Daerah Kota Batam, yang beralamat di Jl. Engku Putri No. 17, Tlk. Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

Aktivitas	**Periode**													
	Tahun 2024-2025													
	Sep		**Okt**			**Nov**			**Des**		**Jan**		**Feb**	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Pengajuan judul	■	■												
Studi Pustaka			■	■										
Metode Penelitian					■	■								
Penyusunan dan Penyerahan Kuesioner							■	■						
Pengumpulan Data									■	■				
Pengelolaan data											■	■		
Kesimpulan													■	
Saran														■